

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KB IUD DENGAN KEJADIAN *UNMET NEED AKSEPTOR IUD* DI PMB USROTUL KARIMAH YOSOWILANGUN

Ana Dewi Retnosari

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

(anadewiretnosari22@gmail.com)

ABSTRAK

Unmet need merupakan salah satu indikator yang memiliki sejarah lebih dari empat dekade di tingkat Internasional dalam memperluas kebijakan dan program untuk PUS mengatur kesuburan mereka. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kb IUD Dengan Kejadian *Unmet Need* Akseptor IUD di Pmb Usrotul Karimah Yosowilangun. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan bulan April 2024. Populasi penelitian ini yaitu PUS pengguna KB IUD/non-IUD yang berkunjung di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun Lumajang dengan jumlah sampel 36 responden. Analisis data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat dengan terlebih dahulu mencari chisquare dan dianalisa menggunakan uji koefisiensi kontingensi dengan bantuan software SPSS v.29. Berdasarkan Analisa univariat diperoleh sebagian besar Ibu memiliki tingkat pengetahuan baik (66,7%), pengetahuan cukup yaitu (27,8%), dan (5,6%) pengetahuan kurang. Dan dari hasil Analisa bivariat menunjukkan bahwa hasil *Chi-square* didapatkan nilai $p=0,001$. Artinya penelitian ini menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang KB IUD dengan kejadian *unmet need* Akseptor IUD. Yang berarti Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang KB IUD lebih berpengaruh dibandingkan dengan Ibu yang tingkat pengetahuan kurang tentang KB IUD terhadap kejadian *unmet need* Akseptor IUD di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun.

Kata Kunci: Akseptor KB non-IUD, Pengetahuan tentang KB IUD, Unmet Need.

ABSTRACT

Unmet need is one of the indicators that has a history of more than four decades at the international level in expanding policies and programmes for PUS to regulate their fertility. The purpose of this research is to find out the relationship of the level of knowledge of Mother about Kb IUD with the occurrence of Unmet Need Acceptor IUD in Pmb Usrotul Karimah Yosowilangun. This research is a quantitative type with cross sectional design that will be carried out in April 2024. The population of this study is PUS user KB IUD/non-IUD who visited the PMB Usrotul Karimah Yosowilangun Lumajang with a sample of 36 respondents. The data used is univariate and bivariate with the first search for chisquare and analyzed using contingency coefficient test with the help of software SPSS v.29. Based on the univarian analysis obtained most of the mother has a good level of knowledge (66.7%), sufficient knowledge is (27.8%), and (5.6%) less accuracy. This study showed that there was a relationship between the level of knowledge of the mother about the IUD with the unmet need IUD Acceptor events. That means that the mother who has a good knowledge level about IUD is more influential compared to the mother whose knowledge level is less about KB IUD against the unmeasurable need of IUD acceptors in PMB Usrotul Karimah Yosowilangun.

Keywords: Non-IUD KB Acceptor, Knowledge of IUD KB, Unmet Need.

PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi di Indonesia dibidang kependudukan yaitu masih tingginya laju pertumbuhan penduduk. Pemerintah mencanangkan sebuah program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, yaitu program Keluarga Berencana (KB). Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan kesehatan reproduksi, program KB digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. (Wijayanti dan Novianti, 2017). Banyak negara mengimplementasikan program yang Sustainable Development Goals (SDGs), tepatnya pada tujuan ke-3 dari 17 tujuan SDGs untuk menurunkan angka unmet need, menyediakan pelayanan kehamilan dan memastikan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (Rahmi, 2015).

Data WHO menyebutkan pada tahun 2019 terdapat 1,9 miliar kelompok WUS (15-49 tahun), 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi dan 270 juta belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsi (WHO, 2020). Selanjutnya, hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa suntik KB (29%) dan pil (12,1%) merupakan KB yang paling banyak

digunakan Pasangan Usia Subur (PUS) dibandingkan IUD dan implant (masing-masing 4,7%), MOW(3,8%), dan MOP (0,2%). Hal ini mengindikasikan bahwa minat PUS terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih sangat rendah dibandingkan non MKJP.

Dari data laporan bulan Oktober yang didapat dari PMB Usrotul Karimah Kec. Yosowilangun Kab. Lumajang terdapat 5% (1 orang) akseptor KB IUD, 10% (2 orang) akseptor KB Implant, 60% (12 orang) akseptor KB suntik , dan akseptor KB pil sebanyak 25% (5 orang).

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), unmet need menyumbang 75% penyebab kematian Ibu di Indonesia dan mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk. Dampak dari terjadinya Unmet need yaitu dari segi kehamilan tidak tepat dalam kesiapan mental maupun kehamilan tidak tepat waktu (mistimed pregnancy) yang dapat diartikan sebagai wanita usia subur yang belum siap dalam segi waktu untuk hamil karena masih ingin menunda.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB IUD Dengan Kejadian Unmet Need Akseptor Iud Di Pmb Usrotul Karimah Yosowilangun”.

BAHAN dan METODE

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan desain cross sectional yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu, jadi tidak ada tindak lanjut. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner yang berisi tentang 10 pertanyaan KB IUD.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Wanita Usia Subur (WUS) yang menggunakan KB IUD/ non-IUD yang berkunjung ke PMB Usrotul Karimah

Yosowilangun pada bulan April 2024. Sampel penelitian ini yaitu PUS/WUS yang terjaring sebagai sampel, dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 36 responden Pengkriteriaan diperlukan untuk mendapat sampel yang sesuai dan menghindari bias.

☞ Kriteria inklusi dalam pengambilan sampel ini adalah: Usia Wanita Usia subur (18-49 tahun), Paritas (Multipara), Akseptor KB non-IUD, Bersedia menjadi responden

☞ Kriteria eksklusi: Ibu dengan penyakit radang panggul dan dengan kontra indikasi lainnya.

Untuk metode Analisa data yang digunakan yaitu Analisa data univariat dan bivariat. Analisa univariat untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam

HASIL

Data Umum

- Data umum berdasarkan usia Wanita Usia Subur (WUS)

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
<20tahun	1	2,8
20-35 tahun	30	83,3
>35tahun	5	13,9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun yaitu 30 orang (83,3%).

- Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frequency (f)	Percent (%)
≤ 2 anak	29	80.6
> 2 anak	7	19.4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan paritas responden sebagian besar memiliki anak ≤2 yaitu 29 responden (80,6%)

DATA KHUSUS

- Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden tentang KB IUD di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun

bentuk tabel distribusi frekuensi (f) dan persentasi (%) dari tiap variabel. (Notoadmojo, 2013)

Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji koefisiensi kontingensi dengan bantuan software computer SPSS versi 29.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang KB IUD di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun

Kategori	Frequency (f)	Percent (%)
Baik	24	66.7
Cukup	10	27.8
Kurang	2	5.6
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan 24 responden (66,7%) pengetahuan baik, 10 responden (27,8) pengetahuan cukup dan 2 responden (5,6%) pengetahuan kurang di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun

- Data Responden akseptor KB IUD / non-IUD

Table 4. Distribusi Frekuensi Data Akseptor KB IUD/ non-IUD

Akseptor KB	Frequency (f)	Percent (%)
Akseptor Non-IUD	36	100.0
Akseptor IUD	0	0

Berdasarkan tabel 4 diatas responden akseptor KB di PMB Usrotul Karimah 36 responden (100%) Akseptor non-IUD

- Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kb IUD dengan Kejadian Unmet Need akseptor IUD di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kb IUD

	Value	Approximate Significance
Contingency Coefficient	.816	<0,001
N of Valid Cases	36	

Berdasarkan tabel 5. hasil uji statistic SPSS dengan uji koefisien kontingensi menunjukkan p-value = 0,001, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang KB IUD dengan kejadian unmet need Akseptor IUD di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, paritas, akseptor KB IUD/ non-IUD dan tingkat pengetahuan Ibu tentang KB IUD.

a. Umur

Dari hasil uji univariat penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun yaitu 30 orang (83,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar kejadian unmet need akseptor IUD pada WUS di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun terjadi pada umur 20-35 tahun. Umur berperan sebagai faktor predisposisi dalam hubungannya dengan pemakaian KB.

Umur seseorang mempengaruhi perilaku sedemikian besar karena semakin lanjut umurnya, maka semakin lebih besar tanggung jawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti dari usia muda. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwin windasari (2017). Berdasarkan metode yang dia lakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia, pendidikan dan paritas dengan penggunaan AKDR di

Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mangondow. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa usia WUS antara 20-35 tahun lebih berpengaruh daripada usia lebih dari 35 tahun terhadap kejadian unmet need Akseptor IUD di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun

b. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan dari hasil Analisa univariat bahwa jumlah paritas dengan jumlah anak ≤ 2 lebih berpengaruh daripada paritas dengan jumlah anak > 2 dengan kejadian unmet need Akseptor IUD di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun.

Paritas juga mempengaruhi perilaku seseorang yaitu dengan melihat jumlah anak yang dilahirkan hidup ditemukan pula hubungan yang bersifat positif artinya semakin tua umur WUS mencerminkan proses perubahan keluarga dan dapat memperlihatkan proses perubahan fertilitas antar waktu.

Sariyati, et al. (2016), juga mengemukakan bahwa unmet need terjadi baik pada paritas tinggi maupun paritas rendah. Ditemukan bahwa ada efek takut yang ditimbulkan dari penggunaan alat kontrasepsi, misal takut efek samping menggunakan alat kontrasepsi, sehingga wanita yang ingin menunda atau menjarangkan dan juga membatasi kehamilannya tetap tidak menggunakan alat kontrasepsi yang dapat meningkatkan jumlah dari unmet need.

c. Pengetahuan Ibu tentang KB IUD

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil dari Analisa univariat bahwa sebagian besar Ibu dengan tingkat pengetahuan Baik tentang KB IUD lebih besar yaitu 24 responden (66,7%), dengan

tingkat pengetahuan cukup yaitu 10 responden (27,8%), dan 2 responden (5,6%) pengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa Ibu dengan tingkat Pengetahuan baik tentang KB IUD lebih berpengaruh terhadap kejadian unmet need di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki informasi mengenai tujuan, manfaat, bahkan efek samping KB IUD yang cukup baik. Sedangkan pada analisis bivariat diperoleh p-value sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang KB IUD memiliki hubungan dengan kejadian unmet need Akseptor IUD di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun.

Penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2015 terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan responden terhadap kejadian unmet need KB ($p=0,0$ ($p<0,05$); OR=0,079). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suseno (2011) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan antara pengetahuan dengan kejadian unmet need KB ($p=0,049$ ($p<0,05$); CI = 1,004-8,378).

B. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB IUD Dengan Kejadian Unmet Need Akseptor IUD

Berdasarkan hasil penelitian Analisa univariat diperoleh sebagian besar Ibu memiliki tingkat pengetahuan baik (66,7%), pengetahuan cukup yaitu (27,8%), dan (5,6%) pengetahuan kurang. Dan dari hasil Analisa bivariat menunjukkan bahwa hasil Chi-square didapatkan nilai $p=0,001$ yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang KB IUD dengan kejadian

unmet need Akseptor IUD artinya Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang KB IUD lebih berpengaruh dibandingkan dengan Ibu yang tingkat pengetahuan kurang tentang KB IUD terhadap kejadian unmet need Akseptor IUD di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun.

Peneliti menganalisa kuisioner yang ada dapat dilihat bahwa sebagian besar responden jawaban benar pada soal nomor 7 yang menjelaskan tentang keuntungan IUD dan sebagian besar salah pada soal nomor 6 yang menjelaskan tentang efek samping KB IUD. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah individu melakukan pengindraan pada suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, raba, penciuman, dan perasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoadmojo, 2018). Beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan Ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik. Demikian sebaliknya jika pengetahuan buruk maka kepatuhan terhadap KB juga pasti berkurang. Pengetahuan mengenai jenis alat dan obat kontrasepsi, kontraindikasi, efek samping, keuntungan, kerugian, sangat diperlukan agar para akseptor dapat menggunakan alat kontrasepsi yang berbasis pada rasional efektifitas dan juga efisien (Antini, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Dewista Than (2018) mengatakan bahwa adanya hubungan yang

bermakna antara tingkat pengetahuan Ibu dengan akseptor IUD sehingga penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang IUD kepada masyarakat khususnya wanita usia subur (WUS).

Pengetahuan umumnya diperoleh dari pengalaman dan juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain, dari buku, surat kabar, atau media massa, dan elektronik (Notoatmojo, 20108). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Noni (2019) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan perilaku penggunaan IUD pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Dalam penelitian Septika Yani Veronica (2019), hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan KB IUD pada WUS dengan nilai $P = 0,026$. Hasil penelitian pengetahuan berbeda pada setiap penelitian, hal ini di asumsikan karena tingkat pengetahuan seseorang memang berbeda, tergantung dengan pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Berdasarkan pemahaman tersebut seseorang dapat mengetahui sesuatu secara keseluruhan (Septika Yani, 2018).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan Ibu tentang KB IUD sebagian besar baik sebanyak 24 responden (66,7%)
2. Kejadian unmet need Akseptor IUD di PMB Usrotul Karimah sebagian besar terjadi pada Ibu yang memiliki Tingkat Pengetahuan baik yaitu 24 Responden (66,7%) dan pengetahuan cukup yaitu 10 responden (27,8%)
3. Ada hubungan antara tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB IUD terhadap kejadian unmet need

akseptor IUD di PMB Usrotul Karimah dengan uji koefisiensi kontingensi dengan $p\text{-value}=0,001$

Saran

1. Bagi Institut Pendidikan Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi, sumber bacaan serta perbandingan bagi mahasiswa kebidanan Institut Teknologi Sains Kesehatan RS dr.Soepraoen Malang mengenai hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang KB Iud terhadap kejadian unmet need Akseptor di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Melakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda.
3. Bagi Responden Skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan responden tentang IUD, dan diharapkan nantinya Ibu berminat menggunakan KB IUD sebagai pilihan utama dalam menjarangkan kehamilan.
4. Bagi Lokasi Penelitian Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan alternatif masukan dan bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan upaya pelayanan KB terutama KB IUD di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Biran (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.Jakarta:PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN 2013, Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, P.T Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- BKKBN Jatim. 2015. Cara-Cara Kontrasepsi Yang Digunakan Dewasa Ini. Diakses:

- 23 April 2015. <http://www.bkkbn-jatim.go.id/>.
- BKKBN. (2020). Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. In Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.
- Christiani, C., Tedjo, P., & Martono, B. (2014). Analisis Dampak Kepadatan Penduduk terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. Serat Acitya- Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, 102-103.
<Https://home-edukasi.blogspot.com/2013/05/skor-pilihan-ganda.html>
- Kemenkes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kusumaningrum, A. T. 2017. Hubungan Peran Suami dengan Ketepatan Waktu Penggunaan Kontrasepsi Pascasalin pada Ibu Menyusui. SuryaSTIKes Muhammadiyah Lamongan9(1): 29-37.
- Listyaningsih, U, Sumini & Satiti Sonyaruri 2016, ‘Unmet need: Konsep yang Masih Perlu Diperdebatkan’, Universitas Gadjah Mada, vol.24, no.1, hal. 72-90.
- Nikmawati, N. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Jurnal Kebidanan 6(12): 39-49.
- Porouw, HS 2015, ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebutuhan Keluarga Berencana yang tidak Terpenuhi (Unmet need) di Kecamatan Sipatan Kota Gorontalo, Jurnal Kesehatan, vol.5, no.4.
- Rahayu, E. W. 2015. Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Puskesmas Mlati II Yogyakarta. Skripsi.
- Rizkitama, A. 2015. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Sosial Budaya dengan Peran Aktif Pria Dalam Vasektomi di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011-2012. Unnes Journal of Public Health.
- Saifudin.A.Bari, Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.Jakarta .2013.
- Sariyati, S, Mulyaningsih, S & Sugiharti, S 2015, ‘Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Unmet need KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta’, Journal Ners and Midwifery Indonesia, vol. 3, no. 3, hh. 123-128.
- Sugiyono. 201. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Uljanah, K, Winarni, S & Mawarni, A 2016, ‘Hubungan Faktor Risiko Kejadian Unmet need KB (Keluarga Berencana) di desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Triwulan III tahun 2016’, Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol,4, no,4.
- WHO. 2020. Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Jenewa: hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.
- Wijayanti, R & Novianti 2017, ‘Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat’, Jurnal Ilmiah WIDYA, Vol. 4, diakses 22 Juli 2018. <http://ejournal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/284>